

# ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROVINSI DI PULAU JAWA

MIRA RAHMA HERA  
Fery Panjaitan  
Novika

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - This is a thesis that has been prepared by Mira Rahma Hera, Student Identification Number 540170057, which is entitled in Indonesian: "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Provinsi Di Pulau Jawa". This study aims to determine the effect of regional financial performance on poverty through economic growth as a mediating variable. The population in this study were 6 provinces in Java for the period 2015-2020. This study uses the PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling) model using the WRAP-PLS 7.0 application with measurements of the outer model test, inner model fit test, and variance accounted for (VAF). The results of the research on the ratio of regional independence and efficiency ratios have no effect on economic growth and the effectiveness ratio has a positive effect on economic growth. Economic growth has no effect on poverty. While the results of the indirect effect of economic growth variables do not mediate the influence of financial performance in the form of regional independence ratios and efficiency ratios to poverty and economic growth variables mediate the adverse effects of financial performance in the form of effectiveness ratios on economic growth.

**Keywords:** Regional Financial Performance, Economic Growth and Poverty.

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat kenaikan PDB atau PNB riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sadono, 2013). Perekonomian Indonesia tahun 2020 diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp. 56,9 Juta atau US\$3.911,7. Dibandingkan dengan tahun 2019 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk

menyatakan perkembangan ekonomi, kemakmuran ekonomi, kemajuan ekonomi, dan perubahan fundamental ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang mencerminkan kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pertumbuhan yang terus meningkat maka kesempatan kerja penurunan tingkat kemiskinan, perbaikan gizi dan kesehatan sertapendidikan akan semakin baik.

Republik Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat mendasar dalam kehidupan sistem ketatanegaraan di Indonesia, khususnya sistem pemerintahan Pusat dan Daerah serta sistem hubungan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk memahami sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011 dalam Reyner, 2016). Salah satu cara untuk mengukur kemampuan daerah adalah dengan melihat besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Alat analisis untuk menilai atau mengukur kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan daerahnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap APBD (Halim dan Kusufi, 2012).

Anggaran sebagai instrumen kebijakan pemerintah harus mampu menunjukkan kinerja yang baik dengan tujuan untuk menilai secara internal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang diharapkan bisa menimbulkan efek positif, yaitu menurunkan tingkat kemiskinan. Kinerja yang berkaitan dengan anggaran adalah kinerja keuangan berupa

perbandingan antar komponen yang terdapat dalam anggaran. Komponen kinerja keuangan dalam penelitian ini berupa rasio kemandirian, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi. Perbandingan antara komponen-komponen yang terdapat pada anggaran menurut Greydi Normala Sari, Paulus Kindangen, Tri Oldy Rotinsulu (2016), diukur menggunakan rasio kemandirian, rasio ketergantungan dan rasio efektivitas. Ni Luh Nana Otri Ani dan A.A.N.B. Dwiranda (2014) diukur dengan menggunakan rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi serta rasio pertumbuhan pendapatan.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio kemandirian terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio efektivitas terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh rasio efisiensi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi.

## II LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan Daerah

Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan program/kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis suatu organisasi (Mahsun dalam Puput, 2015). Kinerja keuangan merupakan ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai macam indikator, yaitu rasio tingkat kemandirian, rasio tingkat ketergantungan, rasio efektivitas PAD, rasio efisiensi, rasio kontribusi laba BUMD, efektivitas belanja, *debt service coverage ratio* (DSCR), rasio tingkat pembiayaan SiLPA, dan rasio ruang fiskal.

Analisis rasio keuangan pada APBD dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan pemerintah daerah tertentu dengan rasio daerah rasio keuangan daerah lain yang terdekat dan membandingkan dengan daerah yang memiliki potensi daerah yang relatif

sama. Bertujuan untuk melihat bagaimana posisi keuangan pemerintah daerah terhadap pemerintah daerah lainnya (Sudaryo & Sjarif, 2017). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) indikator kinerja keuangan, yaitu rasio tingkat kemandirian, rasio efektivitas PAD, dan rasio efisiensi.

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi 5 (lima) tahap berturut-turut, yaitu mulai dari tahap berburu, tahap peternakan, tahap bertani, tahap perdagangan, dan tahap industri. Menurut teori ini, masyarakat akan berpindah dari masyarakat tradisional ke masyarakat kapitalis modern (Hasan dkk, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana pendapatan meningkat tanpa meningkatkan laju pertumbuhan penduduk. Pengertian lain dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional dalam jangka waktu tertentu, misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan jasa dalam jangka waktu tertentu (Arief Anshory, 2018).

Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai laju kenaikan PDB atau GNP riil pada suatu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada "proses" karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek relevan dianalisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektivitasnya.

### Kemiskinan

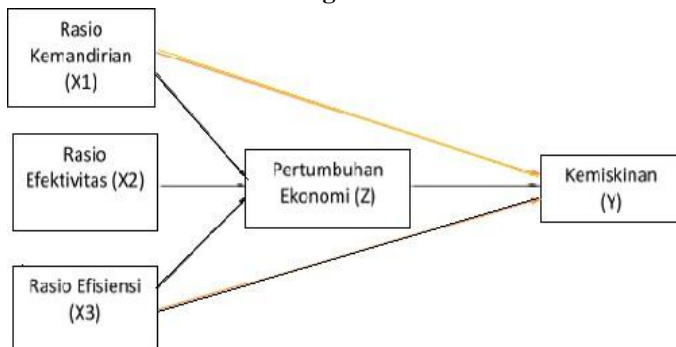
Menurut Abdul Halim (2008), kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar kehidupan rata-rata masyarakat di suatu wilayah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, pangan dan papan. Kondisi ini juga berdampak pada kurangnya kemampuan dalam memenuhi standar kesehatan dan standar pendidikan. Taraf hidup masyarakat tidak hanya mencukupi kebutuhan akan pangan, tetapi juga kebutuhan kesehatan dan pendidikan.

Kemiskinan mengukur seberapa besar proporsi penduduk suatu Negara yang kesejahteraannya lebih rendah dari suatu standar tertentu. Ada banyak standar yang umum dipakai, tapi

contohnya adalah standar kalori minimum yang diperlukan untuk orang bisa bertahan hidup.

### Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

### Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. H1 : Terdapat pengaruh rasio kemandirian secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi;
2. H2 : Terdapat pengaruh rasio efektivitas secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi;
3. H3 : Terdapat pengaruh rasio efisiensi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi;
4. H4 : Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap kemiskinan;
5. H5 : Terdapat pengaruh rasio kemandirian secara tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi;
6. H6 : Terdapat pengaruh rasio efektivitas secara tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi;
7. H7 : Terdapat pengaruh rasio efisiensi secara tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada studi kasus, terutama yang terjadi di objek analisis. Untuk mengetahui kinerja keuangan daerah provinsi pulau Jawa akan dilihat dari rasio tingkat kemandirian, rasio efektivitas PAD, dan rasio efisiensi.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa dengan data diperoleh melalui *website* BPS dan DJPK. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Februari sampai dengan Bulan Juli 2021.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Populasi yang dipakai pada objek penelitian ini adalah seluruh Provinsi di Pulau Jawa yaitu sebanyak 6 Provinsi selama tahun penelitian 2015-2020.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa atau semua provinsi dijadikan sampel.

### Teknik Analisis Data

Kegiatan ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan, penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis path (jalur) dengan menggunakan model SEM (Struktural Equation Modeling) atau Model Persamaan Struktural dengan Program *warpPLS* versi 7.0.

### Metode Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk memberikan gambaran pada masing-masing variabel yang terdiri dari Rasio Kemandirian (RKD), Rasio Efektivitas (REFE), Rasio Efisiensi (REFI), Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, median dan modes.

#### Analisis Jalur

Menurut Sugiyono (2013), analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening.

### Pengujian Model Pengukuran

#### Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized*

loading faktor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan besar jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin dalam Ghozali, nilai outer loading antara 0.5 – 0.6 sudah dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2015 dalam Agustina (2011)).

#### Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator yang dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Bila indikator dengan konstruk lebih besar dari korelasi dari blok lainnya, maka konstruk tersebut memprediksi ukuran blok mereka lebih baik dari blok lainnya. Sedangkan ukuran Validitas Diskriminan lainnya adalah akar AVE harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih besar dari kuadrat korelasi antar konstruk (Ghozali & Latan, 2015 dalam Agustina (2011)).

#### Reliabilitas Konsistensi Internal

Reliabilitas konsistensi internal mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat dari *view latent* variabel *coefficients*. Reliabilitas konsistensi internal dapat dievaluasi dengan dua alat ukur yaitu internal consistency dan *Cronbach's alpha*. Apabila nilai yang dicapai adalah > 0.70 maka dapat dinyatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali & Latan, 2015 dalam Agustina (2011)).

#### Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar konstruk dan R-square. Model struktural di evaluasi dengan menggunakan *p-value* untuk dapat mengetahui signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural dan R-square untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh substantif pada variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Model struktural (Inner Model) adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Ghozali, 2012). Perhitungan Q-square dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R12) (1 - R22) \dots (1 - Rp2)$$

#### Pengujian Model Fit

Uji model fit digunakan untuk mengetahui kecocokan suatu model. Parameter yang digunakan untuk menentukan suatu model baik atau tidak adalah APC (*Average Path Coefficient*), ARS (*Average R-square*), AARS (*Average adjusted R-squared*) dengan kriteria dimana APC, ARS dan AARS harus memenuhi nilai  $p < 0.05$  yang berarti signifikan, sedangkan AVIF (*Average block VIF*) dengan syarat ideal  $\leq 5$  (Sholihin dan Ratmono, 2021).

#### Pengujian Hipotesis

Suatu hipotesis diterima atau ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5% dan 1%. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0.10 untuk menolak hipotesis. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu : *p-value* maka  $H_0$  diterima dan  $p-value < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### IV. PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 1.  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Modes
RKD	36	-0.630	3.403	-0.440	-0.630
REFE	36	-3.162	1.376	0.228	0.511
REFI	36	-4.314	1.188	0.236	0.023
PE	36	-2.422	0.772	0.397	0.279
KMKN	36	-1.061	1.307	-0.120	0.992

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 1, sampel dalam penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi di Pulau Jawa sebanyak 6 Provinsi. Jumlah sampel pengamatan yang dimulai dari tahun 2015 sampai 2020 berjumlah 36 sampel. Adapun hasil statistik deskriptif menunjukkan hasil terkecil dari Rasio Kemandirian Daerah (RKD) selama tahun 2015-2020 sebesar -0.630 sementara untuk nilai terbesar yaitu sebesar 3.403. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai terkecil dari Rasio Efektivitas PAD (REFE) selama tahun 2015-2020 adalah sebesar -3.162 sementara untuk nilai terbesar yaitu 1.376. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai terkecil dari Rasio Efisiensi (REFI) selama tahun 2015-2020 adalah sebesar -4.314 sementara untuk hasil terbesar yaitu 1.188. Hasil statistik deskriptif menunjukkan hasil terkecil dari Pertumbuhan Ekonomi selama tahun 2015-2020 adalah sebesar -2.422 sementara hasil terbesar yaitu 0.772. Hasil statistik deskriptif menunjukkan hasil terkecil dari Kemiskinan selama tahun 2015-2020 adalah sebesar -1.061 sementara untuk hasil terbesar yaitu 1.307.

#### Pengujian Model Pengukuran

##### Uji Validitas Konvergen

Tabel 2.  
Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Nilai	P.Value	Keterangan
Rasio Kemandirian	RKD	1.000	<0.001	Diterima
Rasio Efektivitas	REFE	1.000	<0.001	Diterima
Rasio Efisiensi	REFI	1.000	<0.001	Diterima
Pertumbuhan Ekonomi	PE	1.000	<0.001	Diterima
Kemiskinan	KMKN	1.000	<0.001	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 2, di atas maka dapat diketahui indikator memiliki nilai faktor *loading* diatas 0.7 dan memiliki nilai *P-value*

<0.001 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

**Uji Validitas Diskriminan**

**Tabel 3.**  
**Uji Validitas Diskriminan**

Average Variance Extracted				
RKD	REFE	REFI	PE	KMKN
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 3, bahwa tidak ada nilai konstruk rendah kepada konstruk yang dituju. Setiap konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan angka 1.000.

**Uji Reliabilitas Konsistensi Internal**

**Tabel 4.**  
**Uji Reliabilitas Konsistensi Internal**

Composite Reliability Coefficients				
RKD	REFE	REFI	PE	KMKN
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai reliabilitaskonsistensi internal untuk semua konstruk memiliki nilai diatas 0.70 yang menyatakan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria reliabilitas konsistensi internal. Uji reliabilitas diperkuat dengan melakukan metode *cronbach's alpha* dimana jika nilai *cronbach's alpha* yang didapat lebih besar dari 0.60 maka dapat diterima.

Cronbach's Alpha Coefficients				
RKD	REFE	REFI	PE	KMK N
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Hasil nilai *cronbach's alpha* dalam penelitian ini dihasilkan semua konstruk dengan nilai 1.000 yaitu diatas 0.70, sehingga telah memenuhi kriteria *cronbach's alpha* dan dapat diterima.

**Pengujian Model Struktural**

**Tabel 5.**  
**Pengujian Model Struktural**

	PE	KMKN
<i>R-square</i>	0.738	0.206
<i>Q-square</i>	0.753	0.402

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil satu variabel termasuk kategori "kuat" yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi dan satu variabel termasuk kategori "lemah" yaitu variabel Kemiskinan.

Sedangkan untuk perhitungan Q-square bertujuan untuk menilai besaran keragaman dari data penelitian. Perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Q2 = 1 - [(1 - R2 \text{ Pertumbuhan Ekonomi}) (1 - R2 \text{ Kemiskinan})]$$

$$Q2 = 1 - [(1 - 0.738)(1 - 0.206)]$$

$$Q2 = 1 - [(0.262)(0.794)]$$

$$Q2 = 1 - 0.208$$

$$Q2 = 0.792 \text{ atau } 79.2\%$$

Dilihat dari perhitungan diperoleh nilai Q-square sebesar 0.792. hal ini menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance.

**Uji Model Fit**

**Tabel 6.**  
**Uji Model Fit**

Hasil	P-value	Kriteria	Keterangan
APC = 0.299	0.012	Good if P<0.05	Signifikan
ARS = 0.472	<0.001	Good if P<0.05	Signifikan
AARS = 0.423	<0.001	Good if P<0.05	Signifikan
AVIF = 3.188		Diterima jika 5, ideal jika 3,3	Diterima dan ideal

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 6, menjelaskan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0.299 dengan nilai P-value 0.012. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0.472 dengan nilai P-value < 0.001. AARS memiliki nilai indeks sebesar 0.423 dengan nilai P-value < 0.001. Nilai AVIF yang harus < 5 sudah terpenuhi, karena berdasarkan data nilai AVIF sebesar 3.188. Dengan demikian, maka uji model fit dapat diterima.

**Uji Hipotesis Pengaruh Langsung**

**Tabel 7.**  
**Pengaruh Langsung**

Nilai Koefisien Pengaruh Langsung				
Hubungan Antar Variabel	Koefisien Regresi	P-value	Hasil	
RKD PE	0.161	0.153	Ditolak	
REFE PE	0.848	0.001	Diterima	
REFI PE	-0.004	0.490	Ditolak	
PE KMKN	0.232	0.065	Ditolak	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 7, di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh langsung rasio kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari tabel 7 di atas, nilai *p-value* untuk variabel independen yaitu rasio kemandirian diperoleh nilai sebesar 0.153 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kemandirian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ha ditolak).
2. Pengaruh langsung rasio efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat pada tabel 5.7 diatas, diperoleh *p-value* untuk variabel rasio efektivitas dengan nilai sebesar 0.001 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen rasio efektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ha diterima).

3. Pengaruh langsung rasio efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian pada tabel 5.7 diatas, memperoleh nilai *p-value* untuk variabel independen rasio efisiensi sebesar  $0.490 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel rasio efisiensi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ( $H_0$  di tolak).
4. Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Dilihat dari tabel 5.7, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan terbukti dengan nilai *p-value*  $0.065 > 0.05$ . Hasil penelitian ini juga menghasilkan besaran hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar 0.232.

**Pengaruh Tidak Langsung**

**Tabel 8.**  
**Pengaruh Tidak Langsung**

Nilai Koefisien pengaruh tidak langsung					
Hubungan Antar Variabel			Koefisien Regresi	P-value	Hasil
RKD	PE	KMKN	0.037	0.375	Ditolak
REFE	PE	KMKN	0.197	0.038	Diterima
REFI	PE	KMKN	-0.001	0.497	Ditolak

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel 8, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio kemandirian terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel rasio kemandirian berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi tidak terbukti dimana nilai yang diperoleh *p-value* sebesar  $0.375 > 0.05$  ( $H_0$  ditolak). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan ekonomi tidak memediasi pengaruh variabel rasio kemandirian daerah terhadap kemiskinan.
2. Pengaruh rasio efektivitas terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari tabel 8, menyatakan bahwa variabel rasio efektivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, dimana nilai yang diperoleh *p-value* sebesar  $0.038 < 0.05$  ( $H_a$  diterima).
3. Pengaruh rasio efisiensi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Dilihat pada tabel 8, menyatakan bahwa rasio efisiensi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, dimana nilai yang diperoleh *p-value* sebesar  $0.497 > 0.05$  ( $H_0$  ditolak).

**V. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berupa rasio kemandirian secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa. Dari hasil pengujian PLS dapat dilihat dari nilai *p-value*  $0.153 > 0.05$  bahwa kemandirian daerah dalam APBD tidak mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, karena kecilnya Pendapatan Asli Daerah.
2. Kinerja keuangan berupa rasio efektivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa. Rasio efektivitas merupakan perbandingan antarealisasi total penerimaan daerah dan target total penerimaan daerah. Daerah dengan rasio efektivitas yang besar, maka daerah tersebut sudah dapat mengoptimasi kemampuan daerahnya dalam memperoleh penerimaan. Hal ini ditunjukkan nilai *p-value*  $0.001 < 0.05$ , maka daerah dengan kemampuan optimal akan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.
3. Kinerja keuangan berupa rasio efisiensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa. Dilihat dari nilai *p-value*  $0.490 < 0.05$ , bahwa tingkat efisiensi pengelolaan keuangan pemerintah Provinsi di Pulau Jawa masih sangat kurang.
4. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* yaitu  $0.065 > 0.05$ , sehingga menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi pada penurunan tingkat kemiskinan.
5. Kinerja keuangan berupa rasio kemandirian berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi tidak terbukti dimana nilai *p-value* yaitu  $0.375 > 0.05$  ( $H_0$  ditolak). Hasil tersebut tidak memediasi pengaruh variabel rasio kemandirian daerah terhadap kemiskinan.
6. Kinerja keuangan berupa rasio efektivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, dimana nilai *p-value* yaitu  $0.038 < 0.05$  ( $H_a$  diterima). Menyatakan bahwa variabel rasio efektivitas memediasi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat perbandingan antara nilai *p-value* pada tabel 5.7 sebesar 0.001 dengan nilai *p-value* pada tabel 5.8 sebesar 0.038, menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel rasio efektivitas secara langsung lebih kecil dari hasil pengujian secara tidak langsung yang menyebabkan rasio efektivitas memediasi buruk terhadap kemiskinan.

7. Kinerja keuangan berupa rasio efisiensi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada nilai p-value sebesar  $0.497 > 0.05$  ( $H_0$  ditolak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio efisiensi tidak memediasi terhadap kemiskinan.

### Saran

Berdasarkan atas pembahasan serta hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terhadap analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan provinsi di pulau Jawa, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang mana data diambil dari publikasi anggaran pemerintah daerah, data PDRB, data jumlah tingkat kemiskinan. Setelah dilakukan olah data pada tahun 2019 dan 2020 masih memiliki nilai sementara sehingga mempengaruhi hasil olahan data.
2. Variabel-variabel kinerja keuangan yang digunakan peneliti hanya beberapa saja, masih ada variabel-variabel lainnya yang bisa digunakan, seperti rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio keserasian, derajat kontribusi BUMD, rasio ketergantungan daerah, rasio utang terhadap pendapatan daerah dan rasio-rasio lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, L (2011). *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Rumah Sakit PKU Muhammadiyah)*.
- [2] Ani, Ni Luh Nana Putri., & Dwirandara, A.A.N.B (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Kabupaten dan Kota*. E-Jurnal ISSN: 2302-8556.
- [3] Annisa, Fincy (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan, Pengangguran Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Gini*. (Pascasarjana, STIE YKPN Yogyakarta).
- [5] Anshory Yusuf, Arief (2018). *Keadilan Untuk Pertumbuhan*. Bandung. Unpad Press.
- [6] Astuti, Wuku (2015). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan (studi pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Periode 2007-2011)*. (vol. 6 No 1 Juli 2015). Jurnal EBBANK.
- [7] Badan Pusat Statistik (2021), *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional*

- Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010*, Badan Pusat Statistik (BPS).
- [8] Badan Pusat Statistik (2021), *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2015-2020*, Badan Pusat Statistik.
  - [9] Darmawan, Dr., M.AB. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UNY Press.
  - [10] Direktorat Jenderal Perimbangan (2021). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Portal APBD*.
  - [11] Makatita, F. Reyner (2016). *Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis*. Journal of management
  - [12] Pramita, Puput Risky. (2015). *Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2013*.
  - [13] Sari, Greydi Normala., Kindangen, Paulus., & Oldy Rotinsulu, Tri (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Sulawesi Utara Tahun 2004-2014*.
  - [14] Sholihin, Mahfud & Ratmono, Dwi (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
  - [15] Sudaryo, Yoyo & Sjarif, Devyanthi & Sofiyanti, Nunung Ayu (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
  - [16] Sukirno, Sadono. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (3<sup>rd</sup>ed)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
  - [17] *Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125*.